

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan pertumbuhan industri telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola hidup masyarakat modern. Kemudahan dalam memperoleh berbagai barang dan jasa melalui perdagangan digital, ditambah dengan masifnya penggunaan media sosial, telah mendorong munculnya budaya konsumtif yang semakin sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak lagi membeli suatu barang semata-mata karena kebutuhan, tetapi juga karena pengaruh tren, gaya hidup, promosi digital, maupun keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial. Akibatnya, ukuran keberhasilan seseorang sering kali diidentikkan dengan banyaknya harta, kepemilikan barang, serta kemampuan menampilkan gaya hidup mewah di ruang publik.¹

Fenomena tersebut melahirkan berbagai persoalan sosial dan psikologis. Budaya konsumtif yang tidak terkendali mendorong seseorang melakukan pembelian secara berlebihan, menghamburkan harta pada barang-barang yang kurang bermanfaat, bahkan tidak sedikit yang rela berutang demi mempertahankan citra sosial. Di sisi lain, media sosial turut memperkuat budaya *flexing*, yaitu kecenderungan mempertontonkan kekayaan, kemewahan, maupun pencapaian materi sebagai simbol kesuksesan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

¹Riska Khairani, Saripuddin, dan Enny Fitriani, “Esensi Gaya Hidup Minimalis: Studi Living Qur’an Surat Al-Furqan ayat 67 Perspektif Generasi Milenial di Kota Medan,” bag. 1, *Al-Fahmu Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2 (2023): 92.

masyarakat sedang menghadapi krisis dalam memaknai fungsi harta dan kebahagiaan sehingga orientasi hidup lebih diarahkan kepada kepemilikan materi daripada kualitas kehidupan itu sendiri.²

Sebagai respons terhadap fenomena tersebut, berkembanglah konsep *minimalist lifestyle* atau gaya hidup minimalis. Gaya hidup ini mengajak seseorang untuk hidup lebih sederhana dengan mengurangi kepemilikan barang yang tidak diperlukan serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang benar-benar memberikan nilai bagi kehidupan. Tokoh-tokoh seperti Marie Kondo, Fumio Sasaki, Ryan Nicodemus, Joshua Fields Millburn, dan Leo Babauta mempopulerkan gagasan yang memiliki tujuan yang sama, yaitu kebahagiaan tidak ditentukan oleh banyaknya barang yang dimiliki, melainkan oleh kemampuan seseorang mengelola kebutuhan hidup secara bijaksana. Oleh karena itu, gaya hidup minimalis dipandang sebagai alternatif terhadap budaya konsumtif yang berkembang di masyarakat modern.³

Meskipun demikian, konsep gaya hidup minimalis yang berkembang saat ini umumnya berorientasi pada aspek psikologis, efisiensi hidup, kebebasan finansial, produktivitas, dan kesehatan mental. Nilai-nilai spiritual belum menjadi landasan dalam sebagian pemikiran minimalis kontemporer. Akibatnya, kesederhanaan sering dipahami hanya sebagai strategi mengurangi jumlah

² Hanik Lailatut Tarwiyyah, "Gaya Hidup Minimalis dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), 6.

³ Tarwiyyah, "Gaya Hidup Minimalis dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)," 17.

kepemilikan barang tanpa diiringi kesadaran mengenai tanggung jawab moral dan spiritual dalam memanfaatkan nikmat yang dimiliki.⁴

Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip yang sejalan dengan gaya hidup minimalis terdapat dalam Al-Qur'an. Meskipun istilah gaya hidup minimalis tidak disebutkan secara eksplisit, Al-Qur'an memuat berbagai ajaran yang menekankan pentingnya hidup secara seimbang dan sederhana dalam menggunakan nikmat Allah Swt.⁵ Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/7: 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ.

Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Apabila dibandingkan dengan konsep gaya hidup minimalis, ajaran Islam menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Kesederhanaan dalam Islam bukan sekadar bertujuan memperoleh ketenangan hidup atau mengurangi kepemilikan barang, tetapi juga merupakan bentuk pengamalan rasa syukur, pengendalian hawa nafsu dan upaya memperoleh keridaan Allah Swt.⁶ Oleh karena itu, pengkajian terhadap konsep gaya hidup minimalis dalam Al-Qur'an

⁴ Rahmadila Dania Putri dan Abdul Wasik, "Gaya Hidup Minimalis Sebagai Pengamalan Ilmu Eskatologi dalam Mengingat Hari Akhir dan Akhirat," bag. 2, *Abrahamic Religions Jurnal Studi Agama-Agama* 2 (2022): 162–64.

⁵ Hani Amrina Rosyada, "Gaya Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Risalah An-Nur Karya Badiuzzaman Said Nursi)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 40–45.

⁶ Rosyada, "Gaya Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Risalah An-Nur Karya Badiuzzaman Said Nursi)," 19–20.

menunjukkan bahwa nilai tersebut telah lama menjadi bagian dari ajaran Islam dan tetap relevan dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.⁷

Kajian terhadap Al-Qur'an juga memiliki urgensi karena kitab suci ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an memberikan seperangkat nilai yang mampu menjadi solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan, termasuk meningkatnya budaya konsumerisme, materialisme, dan orientasi hidup yang hanya berpusat pada kepemilikan duniawi. Dengan demikian, pengkajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *isrâf*, *qawwam*, *tabdzîr*, dan *takâtsur* untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an menawarkan konsep hidup yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan material dan pembangunan kualitas spiritual.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka sebagai sumber utama penafsiran. Pemilihan kitab tafsir tersebut karena Tafsir *Al-Azhar* merupakan salah satu karya tafsir Nusantara yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan studi Al-Qur'an di Indonesia. Tafsir ini disusun dengan bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami, namun tetap memiliki kedalaman analisis ilmiah. Hamka tidak hanya menjelaskan makna ayat berdasarkan aspek kebahasaan dan riwayat, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi sosial, budaya, dan persoalan kehidupan masyarakat.⁹

⁷ Alhafiz Sitorus, "Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Institutional Repository Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), 35, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59922/>.

⁸ Rosyada, "Gaya Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Risalah An-Nur Karya Badiuzzaman Said Nursi)," 45.

⁹ Ananda Rizki Prianka Putri dkk., "Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar," *Gunung Djati Conference Series* 29 (2023): 18.

Tafsir *Al-Azhar* juga menggunakan corak *adabi al-ijtima`i*, yaitu corak tafsir yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak dan penyelesaian persoalan sosial kemasyarakatan. Corak ini menjadikan penafsiran Hamka sangat relevan dengan tema penelitian mengenai gaya hidup minimalis karena pembahasannya tidak berhenti pada makna tekstual ayat, tetapi juga menjelaskan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pendekatan tersebut memberikan ruang untuk mengkaji konsep gaya hidup minimalis dalam konteks kehidupan modern.¹¹

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Tafsir *Al-Azhar* dipandang sebagai sumber yang tepat untuk mengkaji konsep gaya hidup minimalis dalam perspektif Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang kontekstual dan berorientasi pada pembinaan akhlak, Hamka mampu menghadirkan penafsiran yang tidak hanya menjelaskan kandungan ayat secara normatif, tetapi juga memberikan solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa nilai-nilai *Al-Qur'an* yang ditafsirkan oleh Hamka tetap relevan sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan gaya hidup masyarakat kontemporer.¹²

Meskipun kajian mengenai gaya hidup minimalis telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada perspektif psikologi, sosiologi, ekonomi, maupun pengembangan diri. Penelitian-penelitian tersebut

¹⁰ Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar karya Buya Hamka," bag. 1, *el-Umdah Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1 (2018): 27.

¹¹ Putri dkk., "Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar," 18–20.

¹² Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar karya Buya Hamka," bag. 1, hlm. 29–30.

umumnya membahas pengaruh gaya hidup minimalis, seperti kesehatan mental, perilaku konsumsi, pengelolaan keuangan dan kebahagiaan. Di sisi lain, penelitian yang mengangkat tema minimalis dalam kajian keislaman lebih banyak menghubungkannya dengan konsep zuhud, *qana'ah* dan etika konsumsi dalam Islam secara umum. Adapun penelitian yang secara khusus mengkaji konsep gaya hidup minimalis berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir *maudhu'i* masih relatif terbatas.¹³

Penelitian yang menjadikan Tafsir *Al-Azhar* sebagai objek utama juga masih didominasi oleh kajian mengenai metode penafsiran, pemikiran sosial maupun persoalan akhlak. Peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus menghimpun ayat-ayat mengenai *isrâf*, *qawwam*, *tabdzîr*, dan *takâtsur*, kemudian menganalisisnya secara tematik berdasarkan penafsiran Hamka untuk merumuskan konsep gaya hidup minimalis. Dengan demikian, masih terdapat ruang akademik yang perlu dikembangkan untuk memperkaya khazanah studi tafsir.¹⁴

Penelitian ini berusaha memaparkan bahwa konsep gaya hidup minimalis menurut Hamka tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengurangi kepemilikan barang atau membatasi konsumsi, tetapi merupakan pola hidup yang dibangun atas beberapa karakteristik sesuai dengan penafsiran Hamka. Hal ini menunjukkan bahwa konsep gaya hidup minimalis menurut Hamka memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang lebih luas dibandingkan gaya hidup minimalis kontemporer

¹³ Sitorus, "Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur'an," 6–7.

¹⁴ Nurul Alaiyah, "Konsep Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Uin Ar-Raniry, 2021), 23.

yang umumnya berorientasi pada efisiensi hidup, ketenangan psikologis, dan kebebasan finansial.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan bahwa konsep gaya hidup minimalis sebenarnya telah terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan memiliki relevansi terhadap gaya hidup minimalis kontemporer. Dengan menggunakan perspektif Tafsir *Al-Azhar*, penelitian ini diharapkan bisa menghidupkan esensi bahwa *al-Qur'an shâlih li kulli zamân wa al-makân* dalam melihat pola hidup dan budaya yang berkembang.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gaya hidup minimalis dalam Tafsir *Al-Azhar*?
2. Bagaimana konsep gaya hidup minimalis menurut Hamka berdasarkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tafsir *Al-Azhar*?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Hamka tentang gaya hidup minimalis terhadap fenomena gaya hidup minimalis kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gaya hidup minimalis dalam Tafsir *Al-Azhar*.
2. Untuk merumuskan konsep gaya hidup minimalis menurut Hamka berdasarkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tafsir *Al-Azhar*.

3. Untuk menganalisis relevansi penafsiran Hamka tentang gaya hidup minimalis terhadap fenomena gaya hidup minimalis kontemporer.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi peneliti yang ingin mengembangkan kajian mengenai tafsir tematik, pemikiran Hamka, maupun tema-tema Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika konsumsi, pengelolaan harta, dan gaya hidup dalam Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa gaya hidup minimalis tidak hanya dipahami sebagai tren modern, tetapi juga memiliki nilai dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, masyarakat dapat menerapkan pola hidup sederhana, bijak dalam menggunakan harta, menghindari sifat berlebihan dan boros serta mampu meningkatkan kepedulian sosial.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan terhadap istilah yang ada dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami fokus pembahasan. Selain itu, definisi operasional juga membantu memperjelas

arah penelitian sesuai dengan tema yang dikaji. Dalam penelitian ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup

Menurut KBBI, yaitu *kamus besar bahasa Indonesia*, gaya hidup merupakan pola atau cara hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Gaya hidup juga merupakan bentuk ekspresi diri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, perkembangan zaman, dan nilai-nilai yang diyakini seseorang.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup merujuk pada pola perilaku manusia dalam menggunakan nikmat kehidupan bukan sebatas aktivitas semata. Gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gaya hidup minimalis.¹⁶

2. Minimalis

Menurut KBBI, minimalis merupakan penggunaan unsur-unsur yang sederhana dan terbatas untuk mendapatkan efek atau kesan yang terbaik. Minimalis mulanya dikenal dalam bidang seni rupa yang berarti gagasan tentang kesederhanaan karena hanya memerlukan bentuk, warna maupun hiasan yang dibutuhkan saja.¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah minimalis dan sederhana dianggap memiliki makna yang sama karena keduanya sama-sama mengajarkan agar tidak berlebihan. Meskipun keduanya berasal dari latar belakang yang berbeda, kedua

¹⁵ Francine Jay, *Seni Hidup Minimalis Petunjuk Minimalis Menuju Hidup yang Apik, tertata, dan Sederhana*, 1 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), 51.

¹⁶ Rosyada, "Gaya Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Risalah An-Nur Karya Badiuzzaman Said Nursi)," 23–24.

¹⁷ Jay, *Seni Hidup Minimalis Petunjuk Minimalis Menuju Hidup yang Apik, tertata, dan Sederhana*, 21.

konsep tersebut memiliki tujuan yang serupa, seperti menggunakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Latar belakang keduanya terlihat berbeda, minimalis merupakan konsep yang berkembang dalam kehidupan modern dan muncul sebagai respons dari budaya konsumerisme yang berlebihan dalam memiliki maupun mengkonsumsi suatu hal.

Berbeda dengan minimalis, sederhana merupakan nilai moral yang telah lama dikenal, sederhana bukan hanya berkaitan dengan barang yang dimiliki, tetapi juga berkaitan dengan sikap hidup. Dalam penelitian ini, istilah minimalis dipaparkan sebagai praktik hidup sederhana dalam konteks masyarakat modern. Dengan kata lain, minimalis bukanlah konsep yang bertentangan dengan sederhana, melainkan salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai kesederhanaan dalam kehidupan kontemporer.

Istilah minimalis dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu gaya hidup yang dikenal dengan *minimalism lifestyle* atau gaya hidup minimalis. Gaya hidup ini merupakan sebuah pola hidup atau cara seseorang menjalani kehidupan berdasarkan nilai, kebiasaan dan pilihan yang diyakininya. Oleh karena itu minimalis berkembang dari bidang seni rupa hingga menjadi gaya hidup.

3. Perspektif

Menurut KBBI, perspektif adalah sudut pandang atau cara melihat suatu persoalan.¹⁸ Dalam penelitian ini, perspektif yang dimaksud ialah sudut pandang Tafsir *Al-Azhar* karya Hamka dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan

¹⁸ Sitorus, "Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur'an," 12.

gaya hidup minimalis. Perspektif Hamka dipilih karena Tafsir *Al-Azhar* memiliki corak *adabi al-ijtima'i* yang dekat dengan persoalan sosial masyarakat sehingga relevan digunakan untuk mengkaji fenomena gaya hidup modern seperti gaya hidup minimalis.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu memberikan kontribusi yang signifikan, meskipun masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda. Analisis terhadap penelitian-penelitian tersebut membantu memperkuat kerangka konseptual dan membedah rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, "*Hidup minimalis dalam perspektif Al-Qur'an*" merupakan penelitian dari Wahyu Alhafiz Sitorus membahas relevansi prinsip minimalis modern, khususnya metode *KonMari* ala Marie Kondo, dengan nilai-nilai Al-Qur'an terkait hidup sederhana, pengelolaan harta, dan penghindaran perilaku berlebihan. Penelitian tersebut menekankan penerapan konsep *simple living*, *mindfulness living*, dan *sparks joy* dalam perspektif Al-Qur'an, termasuk Q.S. Al-Furqân/25: 67 dan Q.S. Al-Qasas/28: 77. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada analogi antara metode minimalis modern dan Al-Qur'an. Penelitian ini juga menjadi referensi awal untuk mendukung identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an terkait perilaku sederhana.¹⁹

Kedua, "*Gaya hidup minimalis dalam perspektif Al-Qur'an (Said Nursi)*" merupakan penelitian dari Hani Amrina Rosyada meneliti tafsir sufistik Badiuzzaman Said Nursi dalam kitab *Risalah Al-Nur*, menekankan istilah *lâ tusrifû*

¹⁹ Sitorus, "Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur'an."

dan *lâ tubadzir* sebagai landasan hidup hemat, sederhana, dan *qana`ah*. penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup minimalis meningkatkan rasa syukur kepada Allah, menghindarkan individu dari sifat hedonis, dan mendukung keberkahan hidup. Penelitian ini menyoroti tafsir sufistik Said Nursi dan relevansinya secara umum dengan masyarakat saat ini.²⁰

Ketiga, “*Gaya hidup minimalis dalam Al-Qur`an (Aplikasi teori double movement)*”. Penelitian dari Hanik Lailatut Tarwiyyah ini menggunakan pendekatan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman untuk menafsirkan ayat-ayat terkait gaya hidup minimalis, seperti Q.S. Al-An`am/6: 141, Q.S. Al-A`raf/7: 31, Q.S. Al-Furqân/25: 67, Al-Isra/17: 26-27, dan Al-Takasur/102: 1-2. Penelitian menekankan ideal moral dari ayat-ayat tersebut, termasuk konsumsi secukupnya, pengelolaan harta, dan larangan bermewah-mewahan, serta relevansi dengan perilaku konsumtif modern. Fokus penelitian lebih pada tafsir hermeneutik dan ideal moral ayat.²¹

Keempat, “*Konsep gaya hidup minimalis Fumio Sasaki perspektif Islam*”. Penelitian ini dari Dian Tata Wanova yang membahas gaya hidup minimalis modern menurut Fumio Sasaki. Fokusnya pada filosofi minimalis modern, kemudian dianalisis dari perspektif Islam. Penelitian ini menekankan perspektif modern dan filosofi Sasaki.²²

²⁰ Rosyada, “Gaya Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur`an (Studi Tafsir Risalah An-Nur Karya Badiuzzaman Said Nursi).”

²¹ Tarwiyyah, “Gaya Hidup Minimalis dalam Al-Qur`an (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman).”

²² Dian Tata Wanova, “Konsep Gaya Hidup Minimalis Fumio Sasaki dalam Perspektif Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Kelima, “*Konsumsi berkelanjutan sebagai penerapan gaya hidup minimalis perspektif hadis riwayat al-Tirmidzi nomor indeks 2342*”. Penelitian ini dari Rahma Putri regita. Penelitian ini membahas bahwa hadis tersebut mengajarkan pentingnya menerapkan pola konsumsi yang berkelanjutan melalui sikap sederhana, menghindari perilaku konsumtif dan memanfaatkan harta secara proporsional sehingga ajaran Islam melalui hadis dapat menjadi landasan dalam membangun gaya hidup minimalis yang mendukung kesejahteraan seseorang, keberlanjutan lingkungan, dan kehidupan sosial. Penelitian tersebut berfokus pada hadis Nabi dengan pendekatan ilmu hadis dan hermeneutika Yusuf al-Qardawi.²³

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rizki Ananda dengan judul “*Kebahagiaan dalam tren gaya hidup minimalis pada komunitas lyfe with less: perspektif etika al-Ghazali*”. Penelitian ini membahas hakikat kebahagiaan yang diperoleh para penggiat gaya hidup minimalis melalui pengalaman anggota komunitas *lyfe with less* serta menganalisisnya berdasarkan perspektif etika al-Ghazali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* serta teori fenomenologi Edmund Husserl. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anggota komunitas, kemudian dianalisis menggunakan perspektif etika al-Ghazali.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

²³ Rahma Putri Regita, “Konsumsi Berkelanjutan Sebagai Penerapan Gaya Hidup Minimalis Perspektif Hadis Riwayat Al-Tirmidhi Nomor Indeks 2342” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2024).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*²⁴ yang menggunakan metode tafsir *maudhu'î* menurut Abdul Hay al-Farmawi. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan konsep gaya hidup minimalis dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*.

Pendekatan studi kepustakaan digunakan karena seluruh data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha menghimpun berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep gaya hidup minimalis dalam perspektif Al-Qur'an.

Metode al-Farmawi dilakukan dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tertentu, kemudian dianalisis secara sistematis berdasarkan hubungan antarayat jika ada, konteks turunnya ayat, serta penafsiran para mufasir sehingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap tema yang dikaji. Dalam penelitian ini, tema yang dikaji adalah gaya hidup minimalis dengan memfokuskan pada ayat-ayat relevan yang berkaitan dengan term *isrâf*, *qawwam*, *tabdzîr*, dan *takâtsur* berdasarkan penafsiran Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*.

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). 12.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi, keterangan, dan penafsiran yang berkaitan dengan konsep gaya hidup minimalis dalam Al-Qur'an. Data tersebut meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema gaya hidup minimalis, diantaranya Q.S. Al-A'raf/7: 31, Q.S. Al-Furqan/25: 67, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27, dan Q.S. At-Takatsur/102: 1.

Adapun sumber data dalam dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

b. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini diantaranya Al-Qur'an al-Karîm dan Tafsir *Al-Azhar*. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis konsep gaya hidup minimalis berdasarkan penafsiran Hamka.

c. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan berbagai literatur yang mendukung analisis penelitian, yaitu diantaranya buku mengenai metode tafsir *maudhu'i*, khususnya karya Abdul Hay al-Farmawi. Kitab-kitab tafsir yang relevan, seperti Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan kitab tafsir lainnya sebagai bahan pendukung. Juga sumber dari buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan literatur ilmiah lainnya yang mendukung pembahasan mengenai konsep gaya hidup minimalis dalam konteks penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Kedua teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai tafsir *Al-Azhar* dan prinsip-prinsip hidup minimalis dalam Islam.

a. Studi Dokumentasi

Secara umum, Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji teks Tafsir *al-Azhar*, seperti pembahasan mengenai kesederhanaan, pengelolaan harta, dan keseimbangan. Pembahasan ini akan dianalisis untuk menemukan hubungan antara tafsir Hamka dengan gaya hidup minimalis.

b. Studi Pustaka

Secara umum studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori, pendapat, dan literatur yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi pustaka membantu pencarian literatur yang relevan dengan gaya hidup minimalis dalam ajaran Islam dan pemikiran Hamka dalam tafsirnya.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'î* menurut al-Farmawi yang dipadukan dengan

analisis deskriptif-kualitatif.²⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep gaya hidup minimalis perspektif Tafsir *Al-Azhar*. Adapun tahapan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

a. Inventarisasi Data

Menginventarisasi data yang berkaitan dengan tema penelitian, baik yang berasal dari Al-Qur'an, Tafsir *Al-Azhar*, maupun berbagai literatur lainnya. Seluruh data kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Klasifikasi Data

Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan term *isrâf*, *qawwam*, *tabdzîr*, dan *takâtsur*. Tahap ini bertujuan agar proses analisis sesuai dengan fokus penelitian.

c. Analisis Penafsiran Hamka

Pada tahap ini penulis menganalisis penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang menjadi objek penelitian dalam Tafsir *Al-Azhar*. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks ayat, *asbâb al-nuzûl* atau sebab turun ayat dan penafsiran Hamka mengenai ayat tersebut.

d. Sintesis Konsep Gaya Hidup Minimalis

Hasil analisis terhadap masing-masing ayat kemudian dipadukan dengan konsep gaya hidup minimalis. Perpaduan antara gaya hidup minimalis yang menjadi konsep dan penafsiran ayat-ayat yang menggunakan tafsir *maudhu'î* al-

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 40.

Farmawi sebagai teori membantu alur penelitian. Perpaduan keduanya diharapkan menghasilkan konsep gaya hidup minimalis menurut perspektif Tafsir *Al-Azhar*.

e. Relevansi Penafsiran Hamka

Tahap selanjutnya adalah menganalisis relevansi penafsiran Hamka dengan fenomena gaya hidup minimalis kontemporer. Analisis dilakukan dengan membandingkan konsep yang dirumuskan dari Tafsir *Al-Azhar* dengan teori-teori minimalisme modern serta realitas kehidupan masyarakat masa kini. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an yang ditafsirkan Hamka masih relevan dalam menjawab persoalan gaya hidup modern.

f. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah, diantaranya mengenai penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat tentang gaya hidup minimalis, konsep gaya hidup minimalis menurut Hamka dan relevansinya terhadap fenomena gaya hidup minimalis kontemporer.

H. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoretis dan kerangka konseptual. Meliputi perkembangan minimalis, etos gaya hidup minimalis dalam perspektif Islam, teori tafsir maudhu'î al-Farmawi dan Term-term Al-Qur'an yang berkaitan dengan gaya hidup minimalis.

BAB III: Deskripsi kitab Tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka. Mencangkup biografi Hamka, latar belakang penulisan Tafsir *Al-Azhar*, metode penafsiran yang digunakan oleh Hamka, dan corak penafsiran Tafsir *Al-Azhar*.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Berisikan penafsiran ayat-ayat tentang gaya hidup minimalis perspektif Tafsir *Al-Azhar*, konsep gaya hidup minimalis perspektif Tafsir *Al-Azhar*, dan relevansi penafsiran Hamka terhadap fenomena gaya hidup minimalis.

BAB V Penutup, Memuat kesimpulan dan saran-saran.